

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemitraan Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Pakis Baru Di Kabupaten Pati” dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam kemitraan di PG Pakis baru terdapat faktor internal dan eksternal untuk menjawab permasalahan yang pertama.
  - a. Faktor internal dalam kemitraan dari sisi kekuatan adalah: PG memberi pinjaman modal maksimal 2 hektar, pupuk subsidi di bawah harga pasar, PG memberikan fasilitas pendamping lapangan/PPL untuk petani mitra, ukuran randemen sesuai kualitas tebu yang disetorkan oleh petani, PG memberikan tenaga kerja tebang angkut dengan biaya lebih murah dari PG lain, PG memberikan tetes tebu kepada petani mitra dari hasil produksi tebu.
  - b. Faktor internal dalam kemitraan dari sisi kelemahan adalah: Syarat menjadi petani mitra membutuhkan proses yang panjang, panen tebu harus menunggu giliran yang ditentukan oleh PG Pakis Baru, terlalu awal dalam panen tebu, untuk menjadi petani mitra harus memberikan jaminan sertifikat tanah atau rumah.
  - c. Faktor eksternal dalam kemitraan pada sisi peluang adalah: tingginya kebutuhan gula di masyarakat, kemudahan akses internet untuk

memperoleh informasi tentang usahatani tebu, dukungan dari Dinas Perkebunan, petani mitra dan petani non-mitra bisa mendapatkan bonus tambahan pendapatan per kuintalnya dari PG jika tebu bersih dan rapi, kualitas gula di PG Pakis Baru tergolong sangat baik dan banyak diminati para konsumen, topografi wilayah yang mendukung untuk budidaya tebu.

d. Faktor eksternal dalam kemitraan pada sisi ancaman adalah: terdapat PG pesaing dengan lokasi yang berdekatan dengan PG Pakis Baru, petani cenderung beralih menanam komoditas lain ketika harga tebu turun, perubahan cuaca dan iklim yang tidak stabil mempengaruhi randemen tebu, kebijakan pemerintah yang sering mengimpor gula dalam skala besar mengakibatkan harga gula nasional tidak stabil.

2. Alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam kemitraan di PG Pakis Baru untuk menjawab permasalahan yang kedua.

a. Strategi SO: Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

1) Memanfaatkan akses internet di zaman serba modern seperti sekarang untuk memperoleh informasi tentang usahatani tebu, mengatasi hama dan penyakit pada tebu, serta bisa menciptakan tebu yang bersih, rapi dan berkualitas.

2) Memanfaatkan lahan secara tumpangsari pada lahan tanaman tebu untuk ditanami dengan tanaman lain yang waktu panennya lebih

singkat untuk mendapatkan nilai tambah pada pendapatan petani mitra

- 3) Melakukan pemantauan rutin bagi PPL pada saat perawatan sampai panen minimal sebulan sekali, supaya petani tebu bisa menjaga kualitas tebu, dan kalau ada hama atau penyakit bisa cepat teratasi.

b. Strategi WO: Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

- 1) PG Pakis Baru perlu mengadakan kerjasama dengan Dinas Perkebunan dalam menciptakan bibit unggulan yang tahan terhadap penyakit, kadar gula tinggi dan usia tanam lebih singkat.

c. Strategi ST: Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

- 1) Penerapan sistem pertanian organik secara bertahap, dari pupuk, sampai pemberantasan hama dan penyakit, sebagai upaya berusaha tani secara berkelanjutan guna untuk menghasilkan tebu yang berkualitas sekaligus untuk menghemat biaya tanam.
- 2) PG perlu memberikan penghargaan atau hadiah piagam dan barang kepada petani mitra yang tebunya paling baik atau paling banyak menyertakan tebunya, agar petani mitra mempunyai semangat untuk bertanam tebu dan tidak pindah ke komoditas lain apalagi pindah ke PG lain.

d. Strategi WT: Meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

- 1) Memanajemen waktu tebang tebu dengan melihat kondisi cuaca yang tidak bisa diprediksi yang berakibat pada penurunan tingkat randemen.

- 2) Mempersingkat waktu dalam proses menjadi petani mitra agar nantinya petani non-mitra mempunyai minat untuk bergabung di PG Pakis Baru dan tidak memilih pabrik gula lain.

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengikuti kelompok kemitraan sangat menguntungkan terhadap pendapatan petani tebu. Untuk meningkatkan pendapatan, maka para petani tebu non-mitra sebaiknya mengikuti program kemitraan dengan PG, sedangkan petani tebu mitra sebaiknya tetap menjalankan kemitraan dengan pabrik gula.
2. Bagi pabrik gula, peningkatan kesejahteraan petani akan menjamin kontinuitas bahan baku, untuk peningkatan kualitas tebu sebaiknya penyuluhan dilakukan secara aktif dan berkelanjutan, serta memberi kemudahan bagi petani non-mitra dan mendorong petani non-mitra untuk ikut bergabung di kelompok kemitraan di PG Pakis Baru
3. Pemerintah Kabupaten Pati melalui Dinas Perkebunan sebaiknya meningkatkan kinerjanya sebagai sumber informasi bagi petani sehingga produksi tebu yang dihasilkan para petani di Kabupaten Pati lebih berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan petani.